

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Latar Belakang Pengadaan Proyek

Fenomena Lapangan

Bali merupakan pulau di Indonesia yang dikenal akan pariwisatanya. Hamparan pasir pantai yang bertemu dengan lautan biru menjadi permata pulau ini. Selain daripada keindahan alamnya, Bali dikenal dengan budayanya yang masih kental. Salah satu kabupaten di Bali yang terkenal akan nilai seninya yang tinggi adalah Gianyar. Upacara adat, prosesi keagamaan, kesenian, dan rumah adatnya merupakan beberapa contoh warisan budaya tak benda yang dapat dijumpai di Gianyar, Bali.

Desa Batuan, bagian dari Kabupaten Gianyar, Bali memiliki satu kesenian dengan tingkat keindahan dan kompleksitas yang tinggi, yaitu lukisan gaya Batuan. Seni lukis Bali gaya Batuan ini mulai berkembang pada abad ke-18. Pada tahun 2018, seni lukis gaya Batuan ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh pemerintah Indonesia. Hingga saat ini, seni lukis Bali gaya Batuan masih sering digunakan untuk menceritakan kembali kisah-kisah Hindu seperti Ramayana, Mahabharata, dan dewa dewi dalam Hindu. Sayangnya, seni lukis ini masih kurang dikenali oleh banyak orang. Selain seni lukisnya, banyak dijumpai rumah-rumah adat di kawasan Batuan, Gianyar, Bali. Arsitektur tradisional dalam rumah adat di Bali mengandung banyak makna filosofis.

Penggabungan arsitektur tradisional Bali dengan unsur kesenian berupa seni lukis Bali gaya Batuan menjadi peluang besar untuk semakin membuka jalur pariwisata sekaligus melestarikan warisan budaya. Diperlukan adanya suatu fasilitas dimana wisatawan dan warga lokal dapat mempelajari dan ikut serta dalam proses pelestarian dua unsur budaya tak benda. Dengan adanya galeri seni lukis gaya Batuan yang dikemas dalam bangunan rumah adat khas Bali, akan menjadikan seni lukis dan rumah adat itu sendiri semakin mudah dipelajari.

Sudut Pandang Topik

Budaya menjadi suatu tradisi turun temurun yang senantiasa membimbing dan menciptakan pola pikir serta kepercayaan suatu kelompok masyarakat terkait. Sebagaimana budaya hidup diantara manusia, budaya sendiri dapat berperan sebagai titik acuan identitas masyarakat. Oleh sebab itu, budaya sudah seharusnya dilestarikan dan diambil nilai-nilai luhurnya seiring dengan perkembangan zaman.

Legacy in indigenous-intangible cultural heritage berfokus pada pengangkatan warisan budaya tak benda sebagai bahan utama dalam melakukan riset serta perancangan secara arsitektural. Dengan dipilihnya topik ini diharapkan terjadinya pelestarian budaya tak benda dalam wujud desain arsitektural yang mumpuni secara fungsi dan visualnya.

Pengajuan topik Proposal Tugas Akhir Arsitektur berfokus kepada perancangan suatu galeri seni lukis gaya Batuan yang dikemas dalam wujud arsitektur tradisional Bali. Potensi pariwisata Bali yang tinggi tetapi eksplorasi kebudayaan non-benda yang dinilai

masih kurang, menjadi dasar dari topik terpilih. Melalui adanya galeri, masyarakat dan wisatawan dapat melihat sekaligus mempelajari seni lukis gaya Batuan dan arsitektur tradisional Bali, serta seniman-seniman dapat terus menerus menyalurkan bakat dan karya mereka.

Latar Belakang Masalah

Permasalahan

Berikut merupakan dua poin utama yang diangkat dari latar belakang pengadaan proyek:

1. Seni lukis gaya Batuan kurang dikenal
Terlepas dari keunikannya, masih banyak masyarakat Indonesia dan wisatawan mancanegara yang kurang mengenali seni lukis Bali gaya Batuan.
2. Rumah adat Bali yang kaya akan makna filosofis
Masih sangat sering ditemu di Bali, rumah adat Bali disusun berdasarkan filosofi Tri Hita Karana, penuh akan makna filosofis yang agung.
Sehingga, muncul satu pertanyaan terkait pengadaan proyek, yaitu bagaimana arsitektur dapat menggabungkan dua aspek budaya (seni lukis dan rumah adat) dalam rangka mewujudkan pelestarian budaya dan memajukan pariwisata? Jawabannya adalah dengan membuat galeri seni lukis gaya Batuan dalam wujud bangunan yang mengangkat nilai-nilai dari rumah adat Bali secara konseptual.

Penekanan Desain

Target utama dalam perancangan galeri seni lukis gaya Batuan di Desa Batuan, Gianyar, Bali adalah menyediakan tempat pelestarian bagi dua unsur budaya tak benda yaitu seni lukis gaya Batuan dan arsitektur tradisional Bali. Kedua unsur budaya tak benda ini disatukan dalam suatu area galeri yang menekankan aspek desain yaitu rekreatif. Wujud galeri dinilai lebih rekreatif jika dilaksanakan di tempat asli berkembangnya seni lukis gaya Batuan.

Bukan tanpa alasan, aspek rekreatif dipilih sebagai aspek utama dalam penekanan desain karena urgensi dalam pelestarian budaya itu sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa tidak banyak masyarakat Indonesia bahkan masyarakat Bali sendiri (terutama mereka yang hidup di luar Desa Batuan) mengenali seni lukis gaya Batuan. Edukasi mengenai seni lukis gaya Batuan diperlukan agar masyarakat sadar akan kekayaan budaya tak benda yang dimiliki dengan tingkat keindahan seni yang tinggi.

Edukasi sendiri perlu dikemas dalam kemasan yang menarik. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan posisi Bali sebagai destinasi wisata atau rekreasi yang paling banyak dipilih. Pariwisata Bali berkembang pesat setelah COVID-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali mengenai Perkembangan Pariwisata Bali April 2024, kedatangan wisatawan mancanegara naik sebesar 7.24% jika dibandingkan dengan bulan Februari 2024. Oleh sebab itu, pariwisata Bali yang semakin positif membawa dampak positif bagi edukasi pelestarian budaya tak benda. Edukasi akan terasa lebih santai dan

menyenangkan jika dilakukan bersamaan dengan rekreasi, maka perancangan galeri seni lukis gaya Batuan menekankan aspek rekreatif untuk mengemas edukasi dan pelestarian.

Pendekatan Desain

Sebagai acuan untuk mencapai wujud rancangan galeri seni lukis gaya Batuan yang berkualitas, pendekatan desain terpilih adalah arsitektur tradisional Bali. Dalam konteks perancangan, yang dimaksud dengan arsitektur tradisional Bali adalah arsitektur rumah adat Bali secara konseptual. Bangunan galeri yang tidak hanya menjadi tempat pelestarian budaya, tetapi juga mampu merepresentasikan masyarakat sehingga arsitektur rumah adat dipilih.

Di wilayah Gianyar sendiri, visual bangunan yang disarankan adalah bangunan tradisional. Berdasarkan Perda Kabupaten Gianyar Nomor 1 Tahun 2022, bab III, pasal 18 (2) yang berbunyi “Penampilan Bangunan Gedung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a harus dirancang dengan mempertimbangkan kaidah estetika bentuk, karakteristik arsitektur, dan lingkungan yang ada di sekitarnya.” menjelaskan bahwa perancangan bangunan harus melihat konteks lingkungannya serta bagaimana keharmonisan antara satu bangunan dengan yang lainnya. Karakteristik arsitektur Bali wajib digunakan selama melakukan perancangan dan mengadakan Pembangunan bangunan di seluruh wilayah Gianyar, Bali.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan galeri seni lukis gaya Batuan di Desa Batuan, Gianyar, Bali dengan fungsi rekreatif melalui penataan ruang luar dan dalam dengan pendekatan arsitektur tradisional Bali?

TUJUAN

Berdasarkan latar belakang isu, latar belakang pengadaan proyek, dan rumusan masalah, berikut merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan galeri lukis gaya Batuan pada Batuan, Gianyar, Bali:

1. Menyusun konsep perancangan galeri seni lukis gaya Batuan yang menggunakan pendekatan arsitektur tradisional Bali dengan mengedepankan nilai rekreatif,
2. Merancang *prototype* wujud galeri seni lukis gaya Batuan yang menggunakan pendekatan arsitektur tradisional Bali dengan mengedepankan nilai rekreatif.

SASARAN

Berikut merupakan target sasaran dalam perancangan galeri seni lukis gaya Batuan pada Batuan, Gianyar, Bali:

1. Menyediakan tempat pelestarian budaya tak benda berupa lukisan gaya Batuan dan konsep rumah adat Bali,

2. Menyediakan tempat rekreasi yang tidak hanya menghibur tetapi juga sekaligus dapat menjadi tempat edukasi,
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat terutama masyarakat Indonesia akan pentingnya pelestarian budaya tak benda berupa lukisan gaya Batuan dan konsep rumah adat Bali.

LINGKUP STUDI

1.3.1 Lingkup Spasial

Dalam konteks lingkup spasial, perancangan galeri seni lukis gaya Batuan berlokasi di Jalan Raya Batuan, Desa Batuan, Gianyar, Bali. Pemilihan Lokasi melalui pertimbangan akses, konteks site dengan lingkungan, dan orisinalitas dari perkembangan lukisan Batuan itu sendiri.

1.3.2 Lingkup Temporal

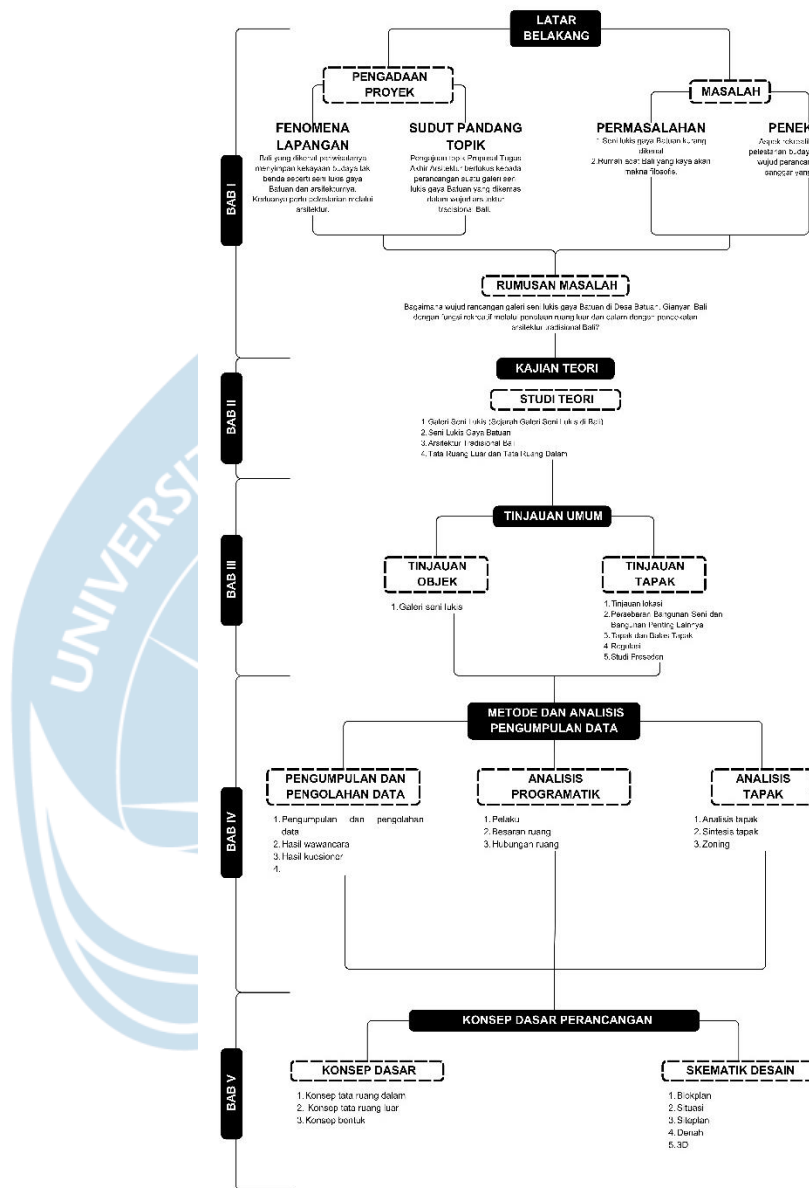
Dalam konteks lingkup temporal, bangunan galeri seni lukis gaya Batuan dirancang dengan menggunakan metode pendekatan arsitektur tradisional Bali. Arsitektur tradisional Bali, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Daerah Tentang Persyaratan Arsitektur Bangunan Gedung, pasal 3(A), yang menyebutkan untuk mewujudkan bangunan gedung yang memiliki corak dan karakter arsitektur tradisional Bali secara umum maupun corak arsitektur khas setempat serta yang serasi dan terpadu dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, bangunan galeri seni lukis gaya Batuan diharapkan mampu menjadi wadah bagi pelestarian seni lukis gaya Batuan yang mampu menjunjung aspek rekreatif dalam jangka waktu yang panjang.

1.3.3 Lingkup Substansial

Dalam konteks lingkup substansial, perwujudan perancangan galeri seni lukis gaya Batuan mengutamakan aspek rekreatif. Kedua aspek ini dinilai mampu mengemas pelestarian budaya dalam bentuk yang lebih menyenangkan serta mampu memberikan dampak positif berupa terbukanya wawasan pengunjung.

ALUR PIKIR

Pada gambar 1.1 merupakan alur pikir penyusun dalam menyelesaikan proposal perancangan galeri seni lukis gaya Batuan pada Desa Batuan, Bali:



Gambar 1.1 Alur pikir

Sumber: Gambar pribadi

SISTEMATIKA PENULISAN

Bab 1 Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek yang dijabarkan oleh fenomena lapangan dan sudut pandang topik. Kemudian, terdapat latar belakang masalah yang dijabarkan oleh permasalahan, penekanan desain, dan pendekatan desain. Selanjutnya, bab 1

ditutup oleh rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, alur pikir, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Kajian Teori

Berisi tentang teori-teori mengenai galeri seni lukis, seni lukis gaya Batuan, arsitektur tradisional Bali, dan tata ruang luar dan tata ruang dalam.

Bab 3 Tinjauan Umum

Berisi tentang tinjauan objek yang dijabarkan oleh tinjauan umum galeri seni lukis. Selanjutnya, bab 3 ditutup dengan tinjauan tapak yang dijabarkan oleh lokasi, persebaran bangunan seni dan bangunan penting lainnya, tapak dan batas tapak, serta regulasi.

Bab 4 Analisis dan Metode Pengumpulan Data

Berisi tentang pengumpulan dan pengolahan data. Kemudian, terdapat analisis programatik, analisis tapak, dan analisis kriteria desain.

Bab 5 Konsep

Berisi tentang konsep dasar tata ruang dalam, konsep dasar tata ruang luar, konsep dasar bentuk, dan skematik desain.